

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TIDUR DAN IMPLEMENTASI *PATIENT SAFETY* PADA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT

Novi Indriani ¹, Syaukia Adini ², Dewi Aryanti ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

dewiaryanti9@gmail.com

ABSTRAK

Perawat yang bekerja di IGD memiliki ritme kerja yang sangat kompleks, beban kerja yang menyita tenaga fisik dan mental, adanya tugas tambahan, pola *shift* kerja yang dapat menyebabkan perubahan kualitas tidur perawat. Perawat yang mengalami gangguan kualitas tidur dapat berpengaruh pada implementasi *patient safety* pada pasien yang dirawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kualitas tidur perawat dengan implementasi *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* dan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 tahun 2018. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,001. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur Perawat dengan implementasi *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Penelitian *cohort* dengan jumlah sampel yang lebih besar dan instrumen yang lebih spesifik dapat dilakukan untuk mengidentifikasi lebih dalam hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat di IGD.

Kata kunci: kualitas tidur, patient safety, perawat, pola tidur, stress

THE CORRELATION BETWEEN SLEEP QUALITY AND PATIENT SAFETY AMONG NURSES IN THE EMERGENCY ROOM

Abstract

Nurses in the emergency room have a very complex work rhythm, workloads that take physical and mental energy, additional tasks, and work shift patterns that can cause changes in sleep quality. Nurses who experience sleep quality disorders can affect the implementation of patient safety in treated patients. This study aimed to determine the relationship between nurse sleep quality and the implementation of patient safety in the Emergency Room (IGD) RSUD Dr. Soekardjo, Tasikmalaya City. The method is analytic observational using a cross-sectional approach with a sample of 30 people. The instruments used are the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) and the National Standard for Hospital Accreditation (SNARS) edition 1 of 2018. The statistical test used is the Chi-Square test. The results of statistical tests with the Chi-Square test showed a p-value of <0.05 , which is 0.001. The conclusion is that there is a significant relationship between the quality of nurses' sleep and the implementation of patient safety in the Emergency Room (IGD) RSUD Dr. Soekardjo, Tasikmalaya City. A cohort study with a larger sample size and more specific instruments can be conducted to identify more deeply the relationship between sleep quality and nurse performance in the ER.

Keywords: nurses, patient safety, sleep patterns, sleep quality, stress

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu tempat kerja yang identik dengan lingkungan sibuk dan sering dihadapkan pada kondisi pasien kritis (Weaver et al., 2016). Ketidakpastian variasi kasus menjadikan perawat harus senantiasa siaga dalam memberikan pelayanan perawatan terbaik untuk menjaga keselamatan pasien. Tuntutan kerja perawat yang tinggi dapat menimbulkan stress (Xiong et al., 2021). Stress pada perawat IGD berdampak pada penurunan kualitas tidur yang berakibat depresi, cemas, tidak konsentrasi, penurunan produktivitas kerja, rasa lelah, lemah dan daya tubuh menurun (Khomami & Rustomfram, 2019). Kualitas tidur perawat merupakan salah satu faktor yang sangat berdampak terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien. Durasi tidur yang kurang dan rendahnya kualitas tidur sebelum bekerja menjadi ancaman berkurangnya kualitas perawatan pada pasien di tempat bekerja. Kurangnya kualitas perawatan pada pasien dapat menyebabkan munculnya *error* dalam perawatan bahkan terancamnya keselamatan pasien (Stimpfel et al., 2020).

Perawat yang mengalami stres dan kualitas tidur yang buruk akan cenderung lebih banyak melakukan kesalahan saat bekerja dan itu dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja yang akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *Near Miss* (kejadian nyaris cedera/KNC) atau *Adverse Event* (kejadian tidak diharapkan/KTD) (Weaver et al., 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh (59,4%) perawat mengalami kualitas tidur buruk di Puskesmas Dau, Malang (Susanti et al., 2017)

Kondisi pandemi COVID-19 menjadi beban kerja dan psikologis tambahan bagi perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Dr. Sukardjo Tasikmalaya terutama dalam pencegahan penyebaran infeksi dan *patient safety* (Butera

et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas tidur perawat IGD dengan implementasi *patient safety* di RSUD Dokter Sukardjo Tasikmalaya. Peneliti menduga adanya hubungan antara kualitas tidur perawat IGD dengan implementasi *patient safety*.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Tasikmalaya dengan nomor registrasi 2021/KEPK/PE/VI/00121. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Jumlah sampel penelitian menggunakan total sampling pada 30 perawat yang bekerja di IGD RSUD Dr. Soekardjo (*total sampling*). Pengambilan data kualitas tidur dengan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)*, dan data implementasi PS dengan lembar observasi PS dari instrument SNARS edisi 1 tahun 2018. Observasi implemetasi *patient safety* dilaksanakan oleh enumerator yang telah dilatih sebelumnya. Analisis kedua variable menggunakan uji *Chi-Square* dengan *confident interval (CI) 95% (alpha=0,05)*.

HASIL

Karakteristik subjek penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan perawat IGD RSUD Dr Soekardjo Tasikmalaya. Berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, subjek penelitian diidentifikasi pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian (n = 30)

Variabel	n	%
Usia		
20 - 30	7	23,3

Variabel	n	%
31 – 40	18	60,0
>40	5	16,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	77,3
Perempuan	8	26,7
Tingkat Pendidikan		
D3	16	53,3
SI/Ners	14	46,7

Gambaran kualitas tidur subjek penelitian terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kualitas Tidur (n = 30)

Kualitas Tidur	n	%
Baik	10	33,3
Buruk	20	67,7

Tabel 4. Hubungan Kualitas Tidur dengan Implementasi Patient Safety Perawat di IGD RSUD Dr. Soekardjo (n = 30)

Kualitas Tidur	Implementasi <i>Patient Safety</i>						p-value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	33,3	0	0	0	0	0,001
Buruk	7	23,3	12	40,0	1	3,4	

Selain itu, terdapat beberapa kriteria penilaian pada kedua variable yang menunjukkan hubungan yang signifikan ($p < 0,05$). Kriteria ini tampak pada table 5.

Tabel 5. Hubungan Kriteria Variable Kualitas Tidur dan Implementasi *Patient Safety* Perawat di IGD RSUD Dr. Soekardjo (n = 30)

Kualitas Tidur	Implementasi <i>Patient Safety</i>		
	a	b	c
1	0,043		
2	0,02		
3	0,008		

Gambaran kemampuan subjek penelitian dalam mengimplementasikan prinsip *patient safety* terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Implementasi *Patient Safety* (n = 30)

Implementasi <i>Patient Safety</i>	n	%
Baik	17	56,67
Cukup	12	40,0
Kurang	1	3,33

Hubungan antara variable kualitas tidur dengan implementasi *patient safety* secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) tampak dalam Tabel 4.

Ket:

1. Kualitas tidur subjektif
2. Efisiensi
3. Disfungsi di siang hari
 - a. Identifikasi pasien menggunakan dua identitas (contoh nama dan tanggal lahir)
 - b. Identifikasi pasien sebelum mengambil specimen
 - c. Perawat menerapkan proses asesmen awal resiko pasien jatuh dan melakukan asesmen ulang terhadap pasien bila diindikasikan terjadi perubahan kondisi atau pengobatan.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 18 responden. Umur individu mempengaruhi kondisi, fisik, mental dan kemampuan dalam bekerja, karyawan yang umurnya lebih tua kondisi fisiknya kurang tetapi bekerja ulet dan mempunyai tanggung jawab lebih besar (Mulyana, 2013).

Tingkat Pendidikan sebagian besar responden adalah DIII Keperawatan berjumlah 16 responden. Perawat sebagai profesi dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual interpersonal, kemampuan teknis, dan moral. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program pendidikan Ners sesuai dengan tuntutan dari Rumah Sakit saat ini (Dimkatni et al., 2020).

Berdasarkan Tabel 2 bahwa sebanyak 76,7% kualitas tidur perawat di IGD RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya mayoritas adalah buruk. Dapat diketahui dari data tersebut bahwa perawat yang mengalami gangguan pola tidur lebih banyak dari pada perawat yang tidak mengalami gangguan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saftarina dan Hasanah yang menjelaskan bahwa kualitas tidur perawat sebagian besar adalah buruk berkaitan dengan sistem shift kerja di Rumah Sakit (Saftarina & Hasanah, 2013). Sistem shift kerja dapat mempengaruhi irama sirkadian tubuh perawat IGD dan shift kerja malam yang paling berpengaruh terhadap irama *sirkadian* dan kesehatan tubuh (Rusdi & Warsito, 2013).

Dari hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa di IGD perawat sudah mengimplementasikan identifikasi pasien dengan baik, tindakan pengurangan resiko infeksi dengan menerapkan program *hand hygiene* yang efektif dan pengurangan resiko pasien jatuh mayoritas sudah dilakukan dijalankan oleh perawat. Hal ini karena dalam sistem akreditasi KARS 2012, mengarahkan seluruh kegiatan

pelayanan rumah sakit agar mampu memberikan pelayanan yang memenuhi standar kualitas serta jaminan rasa aman dan perlindungan terhadap dampak pelayanan yang diberikan dalam rangka pemenuhan hak-hak masyarakat atau pasien yang berkualitas dan prima (Lambogia et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triwijayanti, yang menunjukkan bahwa ada hubungan masalah tidur dengan kinerja perawat (*p-value* 0,035) (Triwijayanti et al., 2020). Perawat dengan kualitas tidur yang buruk namun ketika mereka bekerja dengan sistem kerja shift menerapkan komunikasi yang baik, lingkungan kerja yang mendukung kinerja, tim kerja yang solid dan saling mendukung dengan management yang baik maka implementasi *patient safety* perawat akan terlaksana dengan baik sebagai modal pelayanan prima rumah sakit mendukung tercapainya akreditasi paripurna (Mulyana, 2013).

Pengukuran kualitas tidur perawat dengan sistem kerja shift membutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel. PSQI adalah instrument pengukuran kualitas tidur yang telah digunakan secara luas. PSQI mengukur kualitas tidur dengan menggunakan 3 kriteria, yaitu kualitas tidur di malam hari, perasaan saat bangun tidur di pagi hari dan durasi tidur malam. Tampaknya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena kemungkinan hanya dapat mengukur kualitas tidur bagi perawat yang bekerja pada shift pagi dan siang. Studi lain telah mengembangkan model alat ukur kualitas tidur yang dapat digunakan oleh pekerja shift, yaitu model *Structural Equation* (Jeong & Gu, 2018). Perawat telah menunjukkan adanya adaptasi terhadap perubahan irama *sirkadian* akibat adanya perubahan pola tidur sekaitan dengan sistem kerja shift. Suatu studi menjelaskan bahwa perawat dapat menunjukkan adanya adaptasi *cronotip*, *fenotip* dan *genotip* terhadap irama *sirkadian* tubuh yang berubah terutama siklus tidur (Gamble et al., 2011).

Akan tetapi, kondisi ini membutuhkan dukungan lingkungan kerja yang kondusif. Apabila adaptasi dalam siklus tidur serta kualitas tidur belum tercapai, maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perawat dan pada keselamatan pasien serta terhadap keselamatan perawat itu sendiri (Dimkatni et al., 2020). Suatu studi merekomendasikan beberapa pendekatan individual dan management untuk mengendalikan kualitas tidur perawat yang buruk rekomendasi ini meliputi: penerapan *sleep hygiene*, meminimalisasi stimulasi lingkungan istirahat tidur, rotasi shift dinas yang fleksibel, lingkungan kerja yang kondusif serta evaluasi kualitas tidur perawat secara kontinyu dari management keperawatan (Sun et al., 2019). Studi lain menambahkan alternatif upaya peningkatan kualitas tidur perawat adalah penerapan program latihan fisik (*exercise*) dan menurunkan tingkat *occupational stress* (Dong et al., 2020).

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas tidur subjektif dengan pelaksanaan identifikasi pasien sebelum pengambilan specimen. Meskipun suatu studi menunjukkan bahwa tidak ada asosiasi yang bermakna antara kualitas tidur subjektif dengan fungsi kognitif (Zavec et al., 2020), kualitas tidur subjektif dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan pelaksanaan perawat dalam mengidentifikasi identitas pasien sebelum pengambilan specimen pemeriksaan. Selain itu, tabel 5 menunjukkan terdapat pula hubungan yang signifikan antara efisiensi dengan pelaksanaan asesmen ulang pasien terkait resiko jatuh. Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan perawat memiliki keinginan untuk melakukan asuhan keperawatan komprehensif (termasuk reassesmen resiko jatuh) pada pasien, namun beban kerja yang berat (termasuk kualitas tidur subjektif yang buruk) menyebabkan perawat sulit melaksanakannya (Khomami & Rustomfram, 2019).

Di ruang Instalasi Gawat Darurat membutuhkan tenaga, pikiran yang stabil, tanggap cepat dan koping yang efektif dalam menghadapi setiap permasalahan sehingga mampu melayani pasien dengan baik, tepat dan penanganan cepat. Hal ini tentu didukung dengan oleh jumlah dan kualitas tidur yang baik perawat untuk mencapai kinerja yang baik dan maksimal sehingga implementasi *patient safety* dapat dilakukan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur Perawat dengan implementasi *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian *cohort* dengan jumlah subjek yang lebih besar serta instrument yang lebih relevan dapat dilakukan di masa yang akan datang untuk dapat mengidentifikasi lebih spesifik mengenai hubungan kualitas tidur perawat dan implementasi *patient safety* di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Butera, S., Brasseur, N., Filion, N., Bruyneel, A., & Smith, P. (2021). Prevalence and associated factors of burnout risk among intensive care and emergency nurses before and during the coronavirus disease 2019 pandemic: a cross-sectional study in Belgium. *Journal of Emergency Nursing*, 47(6), 879–891. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2021.08.007>
- Dimkatni, N. W., Sumampouw, O. J., & Manampiring, A. E. (2020). Apakah beban kerja, stres kerja dan kualitas tidur mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit? *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.35801/srjoph>.

v1i1.27273

- Dong, H., Zhang, Q., Zhu, C., & Lv, Q. (2020). Sleep quality of nurses in the emergency department of public hospitals in China and its influencing factors: A cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01374-4>
- Gamble, K. L., Motsinger-Reif, A. A., Hida, A., Borsetti, H. M., Servick, S. V., Ciarleglio, C. M., Robbins, S., Hicks, J., Carver, K., Hamilton, N., Wells, N., Summar, M. L., McMahon, D. G., & Johnson, C. H. (2011). Shift work in nurses: Contribution of phenotypes and genotypes to adaptation. *PLoS ONE*, 6(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0018395>
- Jeong, J. Y., & Gu, M. O. (2018). Structural equation model for sleep quality of female shift work nurses. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 48(5), 622–635. <https://doi.org/10.4040/jkan.2018.48.5.622>
- Khomami, H. M., & Rustomfram, N. (2019). Nursing efficiency in patient care: A comparative study in perception of staff nurse and hospital management in a trust hospital. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(7), 1550. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Lambogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 4(Juli 2016), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12916/12503>
- Mulyana, D. S. (2013). Analisa penyebab insiden keselamatan pasien oleh perawat di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta. In *Thesis Repository Perpustakaan Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Rusdi, R., & Warsito, E. B. (2013). Shift kerja dan beban kerja berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja perawat di ruang rawat di rumah sakit pemerintah. *Jurnal Manajemen Keperawatananagemen Keperawatan*, 2(1), 12.
- Saftarina, F., & Hasanah, L. (2013). Hubungan shift kerja dengan gangguan pola tidur pada perawat instalasi rawat inap di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Medula*, 2(2), 28–38.
- Stimpfel, A. W., Fatehi, F., & Kovner, C. (2020). Nurses' sleep, work hours, and patient care quality, and safety. *Sleep Health*, 6(3), 314–320. <https://doi.org/10.1016/j.sleh.2019.11.001>
- Sun, Q., Ji, X., Zhou, W., & Liu, J. (2019). Sleep problems in shift nurses: A brief review and recommendations at both individual and institutional levels. *Journal of Nursing Management*, 27(1), 10–18. <https://doi.org/10.1111/jonm.12656>
- Susanti, E., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2017). Hubungan tingkat stres kerja dengan kualitas tidur pada perawat di Puskesmas Dau Malang. *Nursing News*, 2(3), 164–173. Kualitas tidur, perawat, stres kerja.
- Triwijayanti, R., Romiko, R., & Dewi, S. S. (2020). Hubungan masalah tidur dengan kinerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.572>
- Weaver, A. L., Stutzman, S. E., Supnet, C., & Olson, D. W. M. (2016). Sleep quality, but not quantity, is associated with self-perceived minor error rates among emergency department nurses.

International Emergency Nursing,
25, 48–52. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2015.08.003>

Xiong, W., Huang, J., & Zhu, A. (2021). The relationship of sleep quality among internship nurses with clinical learning environment and mental stress: a cross-sectional survey. *Sleep Medicine*, 83, 151–158. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2021.04.034>

Zavec, Z., Nagy, T., Galkó, A., Nemeth, D., & Janacsek, K. (2020). The relationship between subjective sleep quality and cognitive performance in healthy young adults: Evidence from three empirical studies. *Scientific Reports*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-61627-6>

